

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan property, real estate yang terdaftar di BEI periode 2013- 2018 dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif diterima. Karena semakin kecil saham yang dimiliki manajer pada sebuah perusahaan akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi pada manajer sebagai *agent* dengan para pemegang saham sebagai *principal* yang kemudian memicu *moral hazard problem* yang menyebabkan manajer terdorong untuk melakukan tindakan manajemen laba demi reputasi kinerja manajer atau kinerja perusahaan serta nilai perusahaan secara general.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa variabel independen kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba diterima. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak investor maka semakin luas cakupan kontrol pihak *shareholders* tersebut sehingga bisa memonitor tindakan-tindakan yang dilakukan manajer dengan akibat manajer akan terhalang atau tidak leluasa untuk melakukan praktik manajemen laba.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa variabel independen *sales growth* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba ditolak. Hal ini

kemungkinan dapat disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan di sektor property dan real estate tidak terlalu tinggi setiap tahunnya sehingga manajer tidak perlu melakukan modifikasi untuk menampilkan laba perusahaan yang lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya diperoleh.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa variabel independen profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba ditolak. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh secara rata-rata rasio profitabilitas pada perusahaan property dan real estate ini tergolong rendah sehingga tidak cukup kuat untuk mempengaruhi manajemen laba. Dengan tingkat profitabilitas yang rendah membuat profitabilitas tidak perlu di *polish* untuk terlihat rendah.

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa variabel independen *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba ditolak. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh ketatnya *policy* utang yang menyebabkan perusahaan dimonitor lebih *strict* oleh pihak *debtholders* (*third parties*). Tindakan monitor yang *strict* akan membuat perusahaan terkhususnya manajer akan bertindak sesuai dengan regulasi sehingga tidak memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan bahwa variabel independen *firm size* berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba diterima. Berdasarkan hipotesis *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa manajer perusahaan yang besar cenderung memilih metode akuntansi yang dapat melaporkan *income* yang lebih rendah. Dengan begitu perusahaan dapat menekan pengeluaran

untuk biaya politik. Perusahaan besar juga dapat terhindar dari pembayaran pajak yang besar dengan cara manajer akan memilih untuk melakukan tindakan menurunkan laba dari jumlah laba yang sesungguhnya.

## 5.2 KETERBATASAN DALAM PENELITIAN

Dalam penelitian ini keterbatasan penelitian terjadi pada data laporan keuangan, dimana ada beberapa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi tidak lengkap dalam rentang waktu penelitian dan ada juga beberapa laporan keuangan yang dipublikasi dalam bentuk *scanning* sehingga cukup sulit untuk membaca laporan tersebut. Kemudian dari nilai  $R^2$  yang didapat yaitu 0.176 yang berarti variabel independen hanya dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 17.6%.

## 5.3 SARAN

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya yaitu: (1) Penelitian mendatang untuk dapat menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang listing di BEI, agar hasil yang didapat bisa menjadi lebih representatif dan penilaian dapat menghasilkan nilai yang *reliable*. (2) Penelitian mendatang agar dapat menggunakan variable independen lain diluar model penelitian ini. (3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel independen dengan harapan dapat memberikan hasil yang dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya.